

PELAKSANAAN *HIDDEN CURRICULUM* (KURIKULUM TERSEMBUNYI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP ALWASHLIYAH 5 HAMPARAN PERAK

Nurhasanah
Program Magister PAI FITK UIN Sumatera Utara
nur868457@gmail.com

Abstract

The decline in the character of students is a problem that is deeply complained of in the world of education. One of the efforts to regenerate character in students is the implementation of a hidden curriculum in schools. This study aims to determine the form of the hidden curriculum contained in SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak, to determine the implementation of the hidden curriculum in shaping the character of students at SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak and to determine the supporting and inhibiting factors of implementing the hidden curriculum. (hidden curriculum) in shaping the character of students at SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. In the data collection process, researchers used observation, interview, and documentation methods. From the results of the research, it can be concluded that the forms of hidden curriculum that have been implemented in SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak are more to the habit of practicing worship, such as Dzuhur prayer in congregation, recitation of the Surah Al-Qur'an at morning apples, infak and the reading of learning prayers at each start of the lesson and ending the lesson, there are mulok lessons such as guidance for worship, Malay Arabic script and Alwashliyahan. The implementation of the hidden curriculum at SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak has basically been planned and carried out well, with the characters that have been successfully formed, namely 3 main characters, namely religious, disciplined and caring for the environment (clean). The supporting factors in implementing the hidden curriculum at SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak are derived from the exemplary teacher, teacher assertiveness, and support from parents, and the obstacles in implementing the hidden curriculum at SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak lie within the students themselves, namely in the form of awareness in obeying the rules and following every school activity, school environment / classmates, and parental support to take control of their children at home.

Keywords: *Hidden Curriculum, Caracter*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan diantara sisi negatif yang sering dikeluhkan adalah persoalan penurunan karakter oleh peserta didik. Dewasa ini karakter masih saja menjadi pusat perhatian di dunia pendidikan, banyak hal yang telah dilakukan termasuk mengganti kurikulum tertulis atau kurikulum formal untuk lebih menekankan kepada afektif dan pembentukan karakter. Persoalan ini tidak lain disebabkan oleh kebanyakan siswa di sekolah memiliki otak cerdas, brilian, serta mampu menyelesaikan berbagai soal mata pelajaran dengan sangat tepat. Sayangnya, tidak sedikit pula di antara mereka yang cerdas itu justru tidak berperilaku cerdas dan sikap yang brilian, serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik, sebagaimana nilai akademik yang telah mereka raih di bangku sekolah.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003).

Jadi, sekolah sebagai sebuah institusi dalam mewujudkan fungsi pendidikan nasional bukan hanya tempat di mana siswa mempelajari berbagai mata pelajaran dengan tujuan memperoleh nilai yang baik kemudian lulus dan mendapatkan ijazah. Namun lebih dari itu, sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab untuk mewujudkan manusia terdidik, yang memiliki integritas, cerdas, kreatif dan dapat bertanggung jawab sebagai individu maupun warga negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah tersebut terdapat yang namanya kurikulum. Dalam proses pendidikan, kurikulum berkedudukan sentral didalamnya. Kurikulum tersembunyi sangat kuat pengaruhnya terhadap

pembentukan karakter siswa, karena bisa berkontribusi pada perkembangan dan pembentukan kepribadian siswa. (Mohammad Ansyar, 2015:33)

Kurikulum tertulis merupakan patokan pendidikan namun banyak yang tidak menyadari bahwa kurikulum tersembunyi juga memiliki andil besar didalam proses pendidikan. Dalam hal ini, pembentukan karakter juga dalam pendidikan formal tidak dapat terlepas dari keterlibatan kepala sekolah, guru, dan orangtua.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan *hidden curriculum* yaitu SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak, dan menurut bapak Khairil Wansyah selaku Kepala Sekolah di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak, karakter siswa sudah mulai membaik seperti tingkat keterlambatan masuk sekolah sudah berkurang, tetapi karakter siswa ini masih saja perlu diperhatikan karna masih saja ada siswa yang bolos pada saat jam pelajaran, merokok, pacaran, melawan guru, dan berkelahi. Sehingga penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana *hidden curriculum* yang dilaksanakan dalam membentuk karakter siswa di sekolah ini.

Pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak lebih menekankan pada bentuk kegiatan kedisiplinan seperti masuk tepat waktu, pembiasaan beribadah, dan kegiatan keagamaan lainnya, sebagai bentuk praktik dari Pendidikan Agama Islam sebagai upaya membentuk karakter yang baik.

Setelah dilakukan observasi awal, beberapa bentuk *hidden curriculum* lain yang dilaksanakan dalam SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak diantaranya yaitu adanya tulisan slogan yang berisi pesan moral di koridor sekolah, membaca doa dan dzikir pagi sebelum memulai pembelajaran, sholat dzuhur berjama'ah dan lain sebagainya

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Hidden Curriculum* (Kurikulum Tersembunyi)

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga. Secara etimologis *curriculum* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Jadi istilah kurikulum pada

zaman romawi mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. (Sholeh Hidayat, 2013:19)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan, cakupannya berisikan uraian bidang studi yang terdiri atas beberapa mata pelajaran yang disajikan secara kait-berkait. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2001:617).

Secara lebih jelas, pengertian kurikulum terdapat didalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum diartikan sebagai: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”. Pengertian menurut undang-undang ini juga relatif sama dengan yang dikemukakan Michaels, Grossman dan scott sebagaimana yang dikutip oleh Toenlie: “the planned curriculum is defined as broad goals and spesific objectives, content, learning activities, use of instructional media, teaching strategises, and evaluation stated, planned and carried out by school personal”. (Anselmus JE Toenlie, 2017:2)

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistematis atas dasar norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Secara etimologi, *hidden curriculum* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *hidden* dan *curriculum*. *Hidden* artinya tersembunyi atau terselubung dan *curriculum* artinya kurikulum. (John M. Echols dan Hasan Syadily, 2008:297).

Sesuai dengan namanya, *hidden curriculum* berarti bahwa kurikulum yang tersembunyi. Apa artinya tersembunyi? Tersembunyi berarti tidak dapat dilihat tetapi tidak hilang, jadi kurikulum tersembunyi ini tidak direncanakan, tidak diprogram dan tidak dirancang tetapi mempunyai pengaruh baik secara langsung

maupun tidak langsung terhadap *output* dari proses belajar mengajar. (Dakir,2004:7).

Kurikulum tersembunyi sangat kuat pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa, karena bisa berkontribusi pada perkembangan dan pembentukan kepribadian siswa. Pada intinya *hidden curriculum* menunjuk kepada apa saja yang ada hubungan dengan proses pembelajaran serta mempengaruhi pelaksanaan kurikulum dan pendidikan. Jadi kurikulum yang tidak tertulis, tidak dipelajari secara sadar, tidak direncanakan secara terprogram tapi keberadaannya berpengaruh pada perubahan tingkah laku peserta didik.

2. Karakter Siswa

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Kamus Besar Bahasa Indonesia belum memasukkan kata karakter, yang ada adalah kata ‘watak’ yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, dan tabiat. (Zubaedi,2011:5)

Karakter, menurut pengamatan seorang filsuf kontemporer bernama Michael Novak, merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah”. Sebagaimana yang ditunjukkan Novak, tidak ada seorang pun yang memiliki semua kebaikan itu, dan setiap orang memiliki beberapa kelemahan. Orang-orang dengan karakter yang sering dipuji bisa sangat berbeda antara satu dengan lainnya.

Pendidikan karakter atau budi pekerti sangatlah luas sehingga suatu yang tidak mungkin manakala ia hanya menjadi tanggung jawab guru. Oleh karena itu, timbul gagasan tentang pentingnya kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pendidikan karakter/budi pekerti, yang tidak secara eksplisit ditulis dalam kurikulum. Pendapat ini beranggapan bahwa seluruh kegiatan guru, orang tua,

masyarakat dan negara diharapkan untuk membantu dan melakukan pelayanan ekstra dalam membantu pencapaian tujuan pendidikan karakter/budi pekerti.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Faktor insting, istilah insting telah dipakai dengan berbagai arti. Defenisi klasiknya ialah suatu pola tingkah laku yang terorganisasi dan kompleks yang merupakan ciri dari makhluk tertentu pada situasi khusus, tidak dipelajari, dan tidak berubah. Faktor pembiasaan, adalah sesuatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Faktor lingkungan, lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar atau disekeliling seseorang, baik berupa manusia, benda mati, hewan, maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tatanan masyarakat. Faktor keturunan, secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat memengaruhi pembentukan karakter sikap seseorang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah (*field research*) atau penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Subjek penelitian dalam penelitian ini orang-orang yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dalam membentuk karakter siswa yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, dan siswa-siswi di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak. Dalam hal ini pemilihan sample yang akan dijadikan informan bukan didasari teknik *probalistic sampling*, tetapi dengan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk *Hidden Curriculum*

a. *Hidden Curriculum* melalui Kebiasaan

- 1) Apel Pagi
- 2) Membaca Surah Al-quran di Apel Pagi
- 3) Sholat Dzuhur Berjama'ah
- 4) Setiap hari Jumat diadakannya ceramah singkat oleh guru Agama Islam mengganti apel pagi yang setiap hari dilakukan.
- 5) Kebiasaan memulai pelajaran yaitu dimulai dengan pembacaan doa belajar disetiap harinya yang dibimbing oleh guru bidang studi yang masuk pada jam les pertama
- 6) Ketika masuk selepas jam istirahat, sekolah memiliki kebijakan yaitu guru yang masuk pada saat jam les tersebut memerintahkan siswa untuk melihat sampah yang dibawah tempat duduknya dan dibuang kedalam keranjang sampah sebelum memulai kembali pelajaran
- 7) Membudayakan salam sapa
- 8) Adanya kebijakan sekolah untuk mengumpulkan infak dari setiap siswa disetiap hari Jumat, infak dikumpulkan pada saat les pertama

b. *Hidden Curriculum* melalui Pengelompokan Kelas

Kelas laki-laki dan kelas perempuan dipisah, setiap tingkatan kelas memiliki dua jumlah kelas, yaitu kelas A dan Kelas B, Kelas A dikhususkan untuk kelas laki-laki dan kelas B dikhususkan untuk kelas perempuan.

c. *Hidden Curriculum* melalui Keteladanan Guru dan Hubungan antarguru

d. *Hidden Curriculum* melalui fasilitas

- 1) Tulisan poster besar yang ditempel di samping kantor guru yang sangat jelas tampak begitu kita memasuki gerbang sekolah. poster besar tersebut berisi pesan moral “Wahai anakku... rajinlah belajar, hormati gurumu, sholat, mengaji dan jauhi narkoba”.
- 2) Irama lagu islami yang diputar pada saat jam istirahat

e. *Hidden Curriculum* melalui kegiatan ekstrakurikuler

- 1) Pengajian setiap hari minggu.
 - 2) Seni Tari.
 - 3) Paskibra.
- f. *Hidden Curriculum* melalui mata pelajaran tambahan (Mulok)
- 1) Aksara Arab Melayu Indonesia (AAMI)
 - 2) Bimbingan Ibadah

2. Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Membentuk Karakter Siswa

No	<i>Hidden curriculum</i> yang dilaksanakan	Karakter yang terbentuk
1.	Melalui kebiasaan <ol style="list-style-type: none"> a) Apel Pagi b) Membaca Al-quran di apel pagi c) Sholat Dzuhur berjama'ah d) Ceramah singkat hari Jum'at e) Doa belajar setiap memulai pelajaran f) Mengecek kebersihan kelas setiap memulai pelajaran g) Budaya salam sapa h) Infak setiap hari Jum'at 	<ol style="list-style-type: none"> a) Religius b) Peduli lingkungan c) Gemar membaca d) Peduli sosial
2.	Melalui pengelompokan kelas <ol style="list-style-type: none"> a) Kelas siswa perempuan dan kelas siswa laki-laki dipisah 	<ol style="list-style-type: none"> a) Disiplin

<p>3.</p>	<p>Melalui tata tertib/aturan</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Dilarang membawa Hanphone kesekolah b) Siswa wajib datang kesekolah 15 menit sebelum bel masuk pukul 07.15 dan tidak boleh keluar dari sekolah sebelum jam c) Siswa tidak diperbolehkan memakai kaos kaki pendek d) Siswa laki-laki harus memakai peci setiap hari e) Siswa tidak diperbolehkan kuku panjang f) Siswa tidak diperbolehkan memakai seragam ketat dan berambut panjang g) Tidak diperbolehkan absen lebih dari 3 kali dalam sebulan. 	<p>a) Disiplin</p>
<p>4.</p>	<p>Melalalui keteladanan guru dan hubungan antar guru</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Guru hadir tepat waktu, yaitu sebelum jam 07.15 wib Guru memakai wajib memakai baju yang rapi b) Berbicara yang sopan c) Guru membuang sampah pada tempatnya d) Melakukan silaturahhim antar guru melalui arisan yang dilaksanakan sebulan sekali 	<ul style="list-style-type: none"> a) Disiplin b) Bersahabat/komunikatif c) Peduli sosial

5.	Melalui fasilitas a) Tulisan poster besar didepan sekolah yang berisi pesan moral b) Musik islami dan sholawat yang diputar pada saat jam istirahat	a) Religius
6.	Melalui kegiatan ekstrakurikuler a) Pengajian rutin b) Seni tari c) Paskibra	a) Religius b) Cinta tanah air
7.	Melalui pelajaran tambahan (Mulok) a) Aksara Arab Melayu Indonesia (AAMI) b) Bimbingan Ibadah c) Ke-Alwashliyahan	a) Religius

Pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP Al-Washliyah ini berjalan cukup baik, kendatipun memiliki berbagai macam penghambat dalam proses pelaksanaannya. Karakter siswa yang ingin dibentuk oleh sekolah yang menjadi visi dan misi sekolah adalah karakter religius, disiplin dan peduli lingkungan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan bentuk kegiatan *hidden curriculum* yang terdapat di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak sangat benar-benar diperhatikan oleh pihak sekolah. namun yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya adalah kesadaran siswa dalam mematuhi peraturan dan mengikuti kegiatan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan *hidden curriculum* ini. Kurang sadarnya pihak keluarga dalam ikut turut membantuk karakter siswa, kurang mengontrol anaknya dirumah, dan lingkungan bermain anak menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan sekolah membentuk karakter siswa melalui kegiatan *hidden curriculum*. Padahal seharusnya keluarga merupakan pihak pertama yang wajib mengarahkan, membentuk dan memberikan teladan kepada anaknya.

Bertolak belakang dari faktor penghambat pelaksanaan *hidden curriculum*, yang menjadi faktor pendukung atau yang turut memaksimalkan pelaksanaan *hidden curriculum* ini adalah dari keteladanan guru, ketegasan guru, lingkungan bermain yang baik dan dukungan dari orangtua. Tanpa kerjasama dari pihak sekolah, dan pihak keluarga, maka ketercapaian terbentuknya karakter siswa melalui kegiatan *hidden curriculum* tidak maksimal. Hal tersebut terbukti pada pelaksanaan kegiatan *hidden curriculum* di SMP Al-Washliyah 5 ini. Masih saja terdapat siswa yang terlambat, melawan guru dan malas mengikuti kegiatan yang telah direncanakan pihak sekolah, hal ini tidak lain disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa dan lingkungan keluarga yang kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan sebagai berikut, Bentuk-bentuk *hidden curriculum* yang telah dilaksanakan di SMP Al-Washliyah 5 Hampan Perak lebih kepada pembiasaan praktik beribadah, seperti sholat Dzuhur berjama'ah, pembacaan surah Al-Qur'an pada saat apel pagi, infak dan pembacaan doa belajar pada setiap memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran, adanya pelajaran mulok seperti bimbingan ibadah, aksara arab melayu dan ke-Alwashliyahan. Juga terdapat pesan moral yang terpampang di depan sekolah serta musik islami yang diputarkan pada saat jam istirahat. Dan kegiatan *hidden curriculum* lainnya berbentuk peraturan dan kegiatan ekstrakurikuler seperti seni tari, paskibra dan pengajian setiap hari minggu. Keseluruhan bentuk kegiatan *hidden curriculum* mengarah kepada visi sekolah yaitu untuk menjadi lembaga pendidikan yang mengembangkan ilmu pengetahuan yang islami dan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, dan berakhlak mulia.

Pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP Al-Washliyah 5 Hampan Perak pada dasarnya sudah direncanakan dan terlaksana dengan baik. Dengan karakter yang berhasil dibentuk yaitu 3 karakter utama, yakni religius, disiplin dan peduli lingkungan (bersih). *Hidden curriculum* yang dilaksanakan sudah memberikan efek positif kepada siswa. Hal ini dibuktikan dari tingkat kenakalan yang sudah berkurang. Adapun permasalahan siswa yang sering terjadi seperti bolos, melawan

guru merupakan kasus yang biasa dan sudah teratasi dengan baik melalui pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai agama melalui kegiatan diluar kurikulum resmi ini.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak yaitu berasal dari keteladanan guru, ketegasan guru, dan dukungan dari orangtua. Sehingga guru dituntut untuk mampu tegas dalam menegakkan peraturan dan mampu menunjukkan keteladanan yang baik untuk siswanya, namun hal tersebut akan sia-sia bila tidak ada dukungan orangtua, sehingga orangtua siswa dirumah juga harus ikut turut memperhatikan pembentukan karakter siswa, mengontrol dan menasehatinya. Kendala dalam pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak terletak pada dalam diri siswa sendiri yaitu berupa kesadaran dalam mematuhi peraturan dan mengikuti setiap kegiatan sekolah, lingkungan sekolah/teman sekelas, dan dukungan orangtua untuk ikut mengontrol anaknya dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, John M. dan Hasan Syadily. 2008. *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), Cet. XXX.
- Haidar dan Nurgaya. 2016. *Pendidikan Karakter*. Medan: Manhaji Medan.
- Halimah, Siti. 2010. *Telaah Kurikulum*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: Bumi Aksara, Terj. Juma Abdu Wamaungo.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsep dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Media Group.